

## Penyuluhan Dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Dan Pengelolaan Keuangan Pasca Gempa Kelompok Pedagang Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Pantai Gading Kecamatan Sekarbela – Mataram

**Endar Pituringsih\*, Hermanto, Prayitno Basuki**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

**Kata Kunci:**

*Pencatatan Sederhana;  
Penyusunan Laporan  
Keuangan; Pedagang  
Ikan Bakar*

**Abstrak:** Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan pasca gempa kelompok pedagang pengolah dan pemasar (Pohlaksar) Pantai Gading bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok pedagang ikan bakar di Pantai Gading Kecamatan Sekarbela mengenai pedoman pengelolaan keuangan sehingga dapat menunjang peningkatan pendapatan pasca gempa. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana cara menyusun laporan keuangan terutama pencatatan pembukuan. Selain itu, kegiatan pengabdian menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait penyusunan laporan keuangan secara sederhana yang dapat dimengerti oleh kelompok Pohlaksar. Kegiatan pelatihan ini ditujukan pada kelompok pedagang ikan bakar di Pantai Gading (POKLAHSAR). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pemberian materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil kegiatan memberikan pengetahuan kepada pedagang ikan Pantai Gading dalam penyusunan laporan keuangan secara benar, baik perencanaan, pelaksanaan hingga pembuatan laporan keuangan

*Korespondensi: endar07ringsih@yahoo.co.id*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian negara maupun daerah terutama Indonesia tidak terlepas dari kegiatan perekonomian masyarakat. Kegiatan perekonomian tersebut terbentuk dari berbagai sektor usaha yaitu sektor formal maupun sektor informal. Pertumbuhan sektor informal selain disebabkan ketidakmampuan sektor formal dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga karena rendahnya pendapatan disektor lain selain perdagangan. Para pekerja disektor informal memiliki ciri yang berbeda dengan penganggur, yaitu banyak berasal dari desa, berpendidikan rendah, berumur relatif dewasa dan berkeluarga.

Aktivitas ekonomi berskala kecil atau usaha-usaha sektor informal merupakan kegiatan yang adaptif terhadap kondisi ekonomi yang buruk. Usaha di sektor informal ini dapat bertahan karena pada dasarnya menggunakan teknologi yang sederhana, bahan baku lokal, serta modal yang relatif kecil. Pada satu sisi, sektor informal diakui sebagai sektor yang menjadi bagian dari sistem ekonomi rakyat kecil, karena dianggap mampu menjadi penyangga yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja ketika ekonomi sulit atau masa krisis (Pitoyono, 1999). Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja, seperti berdagang di sepanjang pesisir pantai.

Sektor Perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis

ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan di kelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat menegaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani Ikan. (Mulyadi, 2005)

Pedagang ikan yang menjual ikan di pesisir pantai adalah salah satu merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di alam, membudidaya dan mengolah ikan, komoditi lain perikanan salah satunya adalah ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen. Selanjutnya ikan juga mempunyai peranan sangat penting untuk dikonsumsi oleh manusia.

Berkembangnya suatu usaha secara maksimal menuntut tersedianya sektor penunjang yang dapat mendukung kelancaran usaha yang sedang dijalankan. Salah satu penunjang tersebut adalah tersedianya bahan baku yang relatif murah, berkualitas dan berdaya saing sesuai dengan kemampuan konsumen. Dan disamping itu memerlukan juga sumber daya manusia yang kredibel dan cakap dalam memasarkan suatu barang, disertai dengan alat pendukung yang memadai dan terpelihara, dan permodalan yang cukup. Faktor-faktor inilah yang sering menjadi kendala dan permasalahan yang sering terjadi sehingga menghambat laju perkembangan usaha tersebut.

Kelompok Pegelohan dan Pemasar (POKLAHSAR) bergerak dalam bidang pengolahan dan pemasar ikan yang tepat di Pantai Gading. POKLAHSAR sendiri mulai berdiri pada tahun 2016, yang diketuai oleh Fradina Fitiria Ningsih. Hingga tahun 2019, tenaga kerja sebanyak 33 orang. Kelompok usaha tersebut sudah dapat dikatakan baik dalam organisasi karena telah memiliki struktur organisasi tersendiri, yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, penasehat, seksi-seksi beserta anggota. Jenis usaha dari kelompok tersebut yaitu pengolahan hasil, dimana komoditas utama dari kelompok tersebut adalah ikan bakar seperti ikan tongkol dan ikan besar lainnya. Pedagang ikan bakar ini sendiri akan berjualan di sepanjang pesisir Pantai Gading.

Pohlaksar memiliki delapan (8) lapak yang khusus untuk ikan bakar. Setiap lapak terdiri dari empat (4) sampai 5 (lima) orang untuk melakukan penjualan ikan bakar. Namun terkadang mengambil orang dari luar kelompok untuk membantu dalam penjualan ikan bakar. Lapak-lapak tersebut memulai penjualan dari jam 06.00 pagi hingga pukul 19.00 malam. Pada hari senin sampai jumat setiap lapak memperoleh hasil penjualan sekitar Rp. 300.000,- per hari. Pengunjung yang datangpun biasanya pasangan muda mudi dan pekerja kantoran yang kebetulan makan siang. Namun pada hari libur seperti hari sabtu dan minggu, pengunjung yang datang bisa mencapai 2.000 orang dengan pendapatan untuk setiap lapak Rp. 2 juta yang kemudian dibagi rata dengan anggota di lapak tersebut. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung yang mendatangi Pantai Gading untuk menikmati hari libur.

Namun hasil penjualan pedagang ikan bakar di Pantai Gading mengalami penurunan pada bulan Agustus bahkan bulan-bulan berikutnya, hal ini dikarenakan pada pertengahan tahun 2018 terjadi bencana alam yaitu gempa bumi. Sehingga pedagang ikan sepanjang pesisir pantai sepi pengunjung. Sebelum terjadinya gempa, setiap lapak mampu

menyediakan 250 ekor ikan tongkol dan 35 kg ikan besar. Akibatnya penjualan ikan bakar yang dilakukan oleh pedagang masih belum kondusif hingga sekarang.

Adanya penurunan penjualan yang terjadi, menyebabkan pedagang ikan harus pandai dalam mengelola pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pencatatan serta pengeolaan keuangan untuk usaha yang dilakukan oleh pedagang ikan sendiri masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh pedagang ikan terkait pencatatan atas penjualan. Tidak semua pedagang ikan dapat mengelola keuangan mereka sendiri dengan baik, sehingga para pedagang tersebut tidak memiliki pengetahuan berapa keuntungan ataupun rugi yang mereka peroleh.

Permasalahan ini diperkuat oleh pernyataan Presiden Direktur Prudential Indonesia William Kuan menyatakan bahwa “*di Indonesia banyak menjalankan usaha kecil. Meski demikian, yang memiliki akses pengetahuan keuangan baik masih sedikit*”. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Melihat permasalahan yang ada tentunya hal ini membutuhkan solusi dengan mengadakan pelatihan bagi para pedagang terutama pedagang ikan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sehingga dapat membantu meningkatkan taraf pendapatan pedagang. Oleh karena itu, melalui Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Magister Akuntansi Universitas Mataram menilai perlu melakukan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan pada pedagang ikan, penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dosen Unram ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para pedagang ikan untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta mensejahterakan anggota keluarganya.

### METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah, tutorial, dan diskusi. Pengabdian ini melibatkan 2 orang mahasiswa magister akuntansi dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan penyuluhan tentang kiat sukses berwirausaha dan pedoman pengelolaan keuangan untuk usaha mikro seperti pedagang ikan Pantai Gading.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan latihan singkat tentang akuntansi dengan praktek secara langsung dengan cara melakukan pendampingan tentang cara membuat laporan keuangan untuk usaha kecil.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaaa keuangan.

Secara lengkap tahapan kegiatan pelatihan dan edukasi disajikan pada Gambar di bawah ini.

**Langkah 1 Metode Ceramah**

5. Peserta diberikan penyuluhan tentang berwirausaha dan pedoman pengelolaan keuangan untuk kelompok usaha seperti pedagang ikan Pantai Gading

Hote

d Legi Mataram, 26 September 2019 | 12

**Langkah 2 Metode Tutorial**

1. Peserta pelatihan diberikan latihan singkat tentang akuntansi dengan

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Pantai Gading pada hari Selasa 20 Agustus 2019 pada pukul 14.00 Wita. Peserta pengabdian dihadiri oleh 32 peserta kelompok Pohlaksar Pantai Gading Kecamatan Sekarbela-Mataram. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian telah melakukan pemberitahuan informasi secara langsung kepada ketua kelompok yang kemudian disampaikan pada setiap anggota kelompok. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan kepada peserta, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi antara pemateri dan peserta pengabdian.

Beberapa materi telah dipersiapkan dalam bentuk handout yang dibagikan pada peserta pengabdian yang bertujuan untuk mempermudah peserta dalam memahami pokok bahasan yang akan diberikan oleh pemateri. Pemberian materi ini akan dilakukan dengan cara presentasi oleh pemateri dengan menampilkan slide powerpoint yang secara lengkap akan disajikan pada lampiran. Adapun materi yang diberikan secara garis besar adalah tentang "*Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan*", dan secara khusus materi yang disampaikan antara lain:

#### Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing "*accounting*" artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- ✓ Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
- ✓ Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
- ✓ Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.
- ✓ Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
- ✓ Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

Siklus akuntansi adalah proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Banyak sekali perusahaan terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana. Informasi belum bisa dijadikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha. Informasi akuntansi dapat dihasilkan melalui siklus akuntansi. Informasi berupa laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang panjang.

Pada proses tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil laporan yang baik, valid dan akuntabel. Tahap-tahap itulah yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.



### Pencatatan Pembukuan

Kegiatan suatu usaha (bisnis) penting untuk dilakukan pencatatan. Organisasi memerlukan pencatatan aset (harta) yang dimiliki (kewajiban), ekuitas (modal sendiri), pendapatan dan biaya selama operasi dijalankan dalam satu periode. Pencatatan sangat diperlukan karena dapat memberikan gambaran apa yang terjadi selama periode tersebut.

Pembukuan dalam perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Terdapat beberapa metode umum dalam pembukuan yaitu sistem pembukuan masukan-tunggal dan pembukuan berpasangan. Kedua sistem ini dapat dilihat sebagai pembukuan nyata. **Sistem pembukuan masukan-tunggal** adalah sumber catatan pembukuan primer seperti buku kas. Hal ini sama dengan daftar rekening koran dan menempatkan pendapatan dan pengeluaran ke berbagai akun pendapatan dan pengeluaran. Sistem ini bekerja hanya jika Anda bergerak dalam perusahaan kecil dengan volume transaksi yang rendah. Sedangkan **Sistem Berpasangan** cocok untuk perusahaan berukuran besar dan memiliki kompleksitas. Dengan sistem ini, Anda dapat membuat dua entri untuk setiap transaksi. Debit dibuat ke satu akun dan sebuah kredit dibuat ke akun lainnya. Ini adalah kunci dari sistem berpasangan. Bentuk pembukuan ini lebih baik daripada pembukuan masukan-tunggal.

Berikut ini adalah beberapa manfaat penting dari aktivitas pembukuan keuangan bagi kondisi bisnis:

✓ **Mengetahui Besarnya Keuntungan atau Kerugian**

Hal ini bisa disebut sebagai hal terpenting dalam menjalankan sebuah bisnis. Karena memang dalam menjalankan sebuah bisnis yang dicari ialah keuntungan. Jika terjadi kerugian maka haruslah segera dicari solusi pemecahannya agar tidak selalu mengalami kerugian yang bisa berimbas pada matinya atau berakhirnya bisnis yang telah dijalankan. Dengan mengetahui setiap transaksi yang ada pada setiap harinya serta mengetahui arus distribusi uang dan barang dalam perusahaan, maka Anda dapat mengetahui estimasi untung yang akan didapat atau rugi yang akan diderita. Dari pencatatan setiap transaksi yang ada, maka akan terdapat angka-angka yang bisa menunjukkan bagaimana perkembangan keuangan bisnis.

✓ **Mengetahui Setiap Transaksi yang Dilakukan Oleh Perusahaan**

Fungsi primer dari pembukuan adalah untuk mengetahui setiap transaksi yang dilakukan di dalam perusahaan. Tak akan ada satu transaksi pun yang terlewat atau tidak tercatat. Dalam hal ini dibutuhkan ketelitian untuk melakukan pencatatan. Pencatatan yang teliti dan rapi sangatlah memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Dengan mengetahui transaksi apa saja yang ada pada hari itu maka akan diketahui bagaimana distribusi uang pada hari itu, kemana uang itu pergi, dan dari siapa saja uang itu keluar. Tidak hanya distribusi uang namun juga mengetahui distribusi barang. Berapa banyak jumlah barang yang telah dikeluarkan pada hari itu dan berapa banyak pula barang yang telah dimasukkan ke dalam perusahaan.

✓ **Bahan Penilaian Bisnis**

Pembukuan bisnis ialah sebuah rekaman tentang segala aktivitas yang ada di dalam perusahaan. Dari rekaman ini akan didapat gambaran bagaimana bisnis yang telah dijalankan dalam perusahaan tersebut. Apakah membawa dampak yang baik seperti diperolehnya laba atau justru hanya membawa kerugian. Jika telah didapat laba maka akan dicari dan disusun strategi untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis agar tetap bisa memberikan keuntungan. Apakah akan tetap memakai cara dan strategi yang lama dengan beberapa kali penyesuaian atau memakai cara dan strategi yang baru.

**1. Laporan Keuangan**

Pencatatan kegiatan transaksi keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para pelaku usaha, mulai dari owner, manager, supervisor, operator dan akuntan. Kegiatan pencatatan keuangan ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, melainkan usaha kecil dan menengah juga harus memiliki dan membuat catatan keuangan baik harian mingguan bulanan karena kegiatan ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Jika sebuah usaha atau bisnis dijalankan tanpa memiliki informasi atau catatan yang jelas dan detail tentang arus kas, pendapatan, pengeluaran, biaya-biaya, hutang dan lain-lain. Maka akan dipastikan terjadi ketidakseimbangan dan kerancuan antara pemasukan dan pengeluaran. Jika sudah terjadi hal tersebut maka tinggal menunggu waktu saja usaha tersebut akan gulung tikar / bangkrut.

Laporan keuangan merupakan catatan atau riwayat tentang informasi kegiatan keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi (waktu tertentu), yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga bisa diartikan sebagai catatan informasi keuangan perusahaan yang telah disusun rapi guna mengevaluasi kinerja perusahaannya, dimana informasi tersebut untuk memenuhi pihak yang memakainya. Namun, didalam laporan keuangan juga tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi karena isi dari laporan keuangan hanya untuk menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu dan tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non finansial. Laporan keuangan yang sederhana akan berisi:

➤ Neraca

Laporan neraca adalah laporan yang berisi gambaran posisi aktiva, kewajiban/hutang serta modal pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan. Neraca dapat disusun setiap saat maupun interval waktu tertentu.

➤ Laporan laba rugi

laba rugi merupakan selisih, baik positif maupun negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan non-operasional perusahaan selama periode waktu tertentu.

➤ Laporan arus kas

Laporan Arus Kas adalah kegiatan transaksi yang berdampak pada materil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan kejadian tersebut juga tidak dianggap sebagai hal yang berulang dalam proses operasional di dalam perusahaan

Adapun karakteristik dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

▪ **Relevan**

Untuk bisa dikatakan relevan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat mempengaruhi pemakai agar membantu mengevaluasi aktivitas masa lalu maupun sekarang dan dapat memprediksi masa yang akan datang serta menegaskan hasil dari evaluasi masa lalu. Syarat-syarat informasi laporan keuangan yang relevan:

- ✓ Mempunyai manfaat umpan balik, laporan keuangan memberi ruang kemungkinan pengguna untuk dapat mengoreksi kebijakan mereka di masa lalu.
- ✓ Mempunyai manfaat prediktif, laporan keuangan mampu membantu pemakai agar dapat meramalkan keadaan masa yang akan datang berdasarkan data yang telah diambil pada masa lalu.

- ✓ Tepat waktu, informasi disajikan secara tepat waktu sehingga berpengaruh serta berguna dalam pengambilan keputusan.
- ✓ Lengkap, informasi keuangan harus disajikan selengkap mungkin mencakup semua hal yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan.
- **Andal**

Tidak hanya membutuhkan relevansi, namun informasi dalam laporan keuangan juga harus terhindar dan terbebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material. Laporan juga seharusnya menyajikan data secara jujur dan bisa diverifikasi. Karakteristik informasi yang andal memenuhi 3 unsur sebagai berikut:
- ✓ Penyajian jujur, informasi yang disampaikan secara jujur baik transaksi ataupun kegiatan dan kejadian lainnya.
- ✓ Dapat diverifikasi, laporan keuangan harus bisa diujikan dan jika pengujian dilakukan oleh pihak berbeda maka hasilnya tak jauh berbeda.
- ✓ Netralis, artinya laporan keuangan tidak memihak pihak-pihak tertentu.
- **Dapat dibandingkan**

Pemakai harus bisa membandingkan laporan keuangan entitas antar waktu/periode untuk meneliti kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta perubahannya secara relatif. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal bisa dilakukan jika suatu entitas memakai kebijakan akuntansi yang sama tiap tahunnya. Supaya informasi yang diberikan bisa dibandingkan, maka penyajian laporan keuangan minimal harus dilakukan dua periode atau dua tahun anggaran.
- **Dapat dipahami**

Pelaporan keuangan harus bisa dipahami dan diinterpretasikan oleh penerima. Oleh karena itu, semua informasi-informasi harus disajikan sejelas mungkin. Tidak hanya jelas, dalam penyajiannya juga harus menggunakan format/bentuk dan istilah yang dimengerti oleh penerima.

Setelah mendengarkan ceramah tentang pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan, maka bagian kedua adalah memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan bersama dengan tim pengabdian dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta pengabdian. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

  1. Kelompok Pohlaksar sebelumnya telah memiliki pencatatan pembukuan, namun masih secara sederhana. Bagaimana bentuk pencatatan dan pengelolaan keuangan untuk usaha kelompok Pohlaksar agar dapat menentukan laba/rugi?
  2. Kira-kira hal-hal apa saja yang harus kami lakukan sehingga usaha Pohlaksar tetap berjalan dan mendapat banyak pengunjung?
  3. Apakah kelompok pohlaksar bisa melakukan pinjaman kredit untuk menambah modal dalam menjalankan usaha?

Dalam menanggapi pertanyaan dari peserta pengabdian, tim pengabdian memberikan penjelasan terkait pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan. Berikut adalah ringkasan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian:

1. Dalam rangka untuk mengembangkan usaha, pembukuan menjadi salah satu faktor penting ketika menjalankan suatu usaha. Namun terkadang usaha sulit berkembang karena sistem akuntansi yang kurang dalam suatu kelompok usaha. Hal ini disebabkan karena kelompok usaha hanya memikirkan keuntungan saja, usaha yang dilakukan bisa berjalan dan berkembang. Pembukuan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik transaksi pendapatan, pengeluaran maupun transaksi penjualan. Kelompok usaha seperti Pohlaksar dapat melakukan pencatatan pembukuan yang sederhana karena transaksi yang dilakukan hanya sedikit. Salah satu yang harus dilakukan pencatatan pembukuan yaitu modal yang digunakan untuk usaha, kemudian mencatat segala transaksi seperti jumlah ikan serta harga perolehan ikan yang dijual serta pendapatan yang diperoleh selama sehari melakukan transaksi penjualan. Beberapa kelompok usaha enggan untuk melakukan pencatatan untuk pembukuan. Ada beberapa hal yang menyebabkan kelompok tersebut enggan untuk mencatat segala transaksi, yaitu:

- ✓ Ribet, hal ini disebabkan karena beberapa kelompok usaha tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi
- ✓ Biaya, kelompok pengusaha memerlukan biaya untuk membiayai orang lain yang mampu untuk melakukan pencatatan walaupun pencatatan yang dilakukan sederhana
- ✓ Waktu, menganggap bahwa tidak memiliki waktu untuk mencatat transaksi yang pada dasarnya bisa dilakukan secara sederhana

Oleh karena itu, kelompok usaha Pohlaksar dapat menggunakan pencatatan pembukuan paling sederhana. Sehingga dapat mengetahui besar keuntungan yang dimiliki selama satu hari penjualan ikan bakar. Selain itu juga, setiap lapak dapat dengan mudah membagi pendapatan tiap anggota pada lapak tersebut.

2. Terkadang banyak orang yang bingung memikirkan bagaimana cara mengembangkan usaha yang selama ini dijalankan. Salah satu masalah dalam berwirausaha adalah ketika jumlah pengunjung yang tidak bertambah serta pendapatan yang berkurang. Tentu saja sebagai kelompok usaha harus tetap memikirkan ide-ide baru yang dapat menyelesaikan masalah dalam berwirausaha. Selain itu banyaknya saingan membuat kelompok usaha harus mampu menemukan inovasi baru yang dapat mempertahankan usaha tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah (1) mental kelompok usaha, dimana anggota kelompok harus memiliki keberanian dalam mengumpulkan modal untuk mengembangkan usaha. Memikirkan bagaimana cara agar menarik pengunjung, apalagi pasca gempa kelompok usaha harus memiliki mental yang berani untuk mulai melanjutkan usaha ditengah-ditengah isu gempa susulan dan akan terjadinya tsunami. Selanjutnya (2) kelompok usaha Pohlaksar dapat memikirkan inivasi baru sehingga usaha tidak berdiam diri ditempat. Seperti tidak hanya menjual ikan bakar, mungkin dapat ditambah beragam pilihan cara memasak ikan serta makanan lain mungkin bisa ditambahkan dalam menu. Yang (3) kelompok usaha dapat terus belajar untuk meningkatkan usaha. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memahami pencatatan pembukuan serta pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan sederhana. Hal tersebut dapat membantu dalam menentukan keputusan untuk selanjutnya. Dan yang terakhir (4) yang harus diperhatikan tentu saja kebersihan. Apabila tempat

usaha bersih, para pengunjung akan merasa senang dan nyaman ketika menikmati hari libur.

3. Modal merupakan salah satu faktor utama dalam memulai usaha. Apabila modal tidak cukup maka kemungkinan usaha dapat terhenti di tengah jalan. Apakah bisa melakukan pinjaman? Melakukan pinjaman sah-sah saja dilakukan. Banyak lembaga-lembaga yang menyediakan pinjaman misalnya bank ataupun koperasi. Terdapat beberapa pertimbangan ketika ingin melakukan pinjaman seperti (1) alasan membutuhkan uang, jika modal sedikit dapat membantu menambah modal usaha, (2) kemampuan dalam membayar hutang, (3) perhatikan tingkat bunga, dan (4) pertimbangkan tempat untuk melakukan pinjaman. Namun apabila kelompok usaha Pohlaksar memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha, maka tidak perlu untuk mengajukan pinjaman. Jika ingin mengajukan pinjaman dapat mempertimbangkan hal-hal di atas sehingga dapat mengurangi risiko ketika melakukan pinjaman uang.

Secara umum kegiatan ini berjalan dengan sangat baik. Beberapa indikator untuk menilai keberhasilannya adalah tingkat kehadiran peserta yang sangat tinggi, animo yang besar untuk mengikuti kegiatan, tanya jawab yang aktif dan interaksi dua arah yang baik selama proses diskusi berlangsung. Sehingga diharapkan kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan tetap dilakukan guna membantu dalam memberikan pemahaman yang baik bagi kelompok usaha Pohlaksar di Pantai Gading. Beberapa hal yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya akan ditingkatkan pada kegiatan mendatang, seperti praktik langsung dalam bentuk pencatatan pembukuan keuangan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan adalah memberikan pengetahuan bagi kelompok Pohlaksar Pantai Gading terkait pengelolaan keuangan dan cara membuat pencatatan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pasca gempa. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta kelompok Pohlaksar Pantai Gading khususnya penjual ikan bakar.

Pendekatan ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan melibatkan partisipasi aktif dengan peserta pengabdian, serta menelaah pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok Pohlaksar terkait pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan oleh pemateri kemudian didiskusikan dalam kegiatan antara lain: pengenalan mengenai akuntansi, pencatatan pembukuan, pengelolaan keuangan serta macam-macam laporan keuangan.

Hasil kegiatan pencatatan pembukuan dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu kelompok Pohlaksar Pantai Gading dalam meningkatkan pendapatan setelah terjadinya bencana alam yaitu gempa bumi pada pertengahan Agustus 2018. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam kegiatan adalah tingkat kehadiran peserta pengabdian yang sangat tinggi, animo yang besar untuk mengikuti kegiatan, tanya jawab yang aktif serta interaksi dua arah yang baik antara tim pengabdian dan peserta selama proses

diskusi berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan diharapkan selalu dilakukan untuk membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kelompok usaha Pohlaksar. Beberapa hal yang masih kurang baik dalam pelaksanaannya akan ditingkatkan pada kegiatan mendatang, seperti praktik dalam pencatatan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, Ir. H. MA. 2003. Urban Hidden Economy Peran tersembunyi Sektor Informal Perkotaan, Lembaga Penelitian ITS: Surabaya.
- Baihaqi, Ahmad. 2013. Akuntansi yang Sederhana (untuk UKM).
- Darmayasa, I. Nyoman. 2012. Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha UKM Mitra Binaan. Bali: PT. Jasa raharja (Persero).
- Desmintari., Husnah. N.L., Ayunita. A.S. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UKM Pertanian di Depok. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 2 No. 2.
- Lipsey, G. R. 2002. Pengantar Mikro Ekonomi I Jilid I. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Erlangga: Jakarta.
- Maulani, Terra.S., Dialysa, Fia., Prawirasasra, Kannya. P. 2016. Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan Keluarahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas. Vol. 1 No. 1.
- Nina Kurnia Dewi. 2006. Pembukuan Sederhana Bagi Wirausaha. (ditulis untuk sebuah acara temu wirausaha muda di Jakarta, Juni 2006)
- Karafir. 2007. Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Shochih, Moh. 2008. Perancangan Sistem Akuntansi pada Industri Kecil . Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol . VI No. 1 Hal . 98-109. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- Side, Sumiati., Hardin., Darmianto. 2013. PKM Kelompok Pengeri Ikan di Desa Manera Kecamatan Salomekko Kabupaten Bbone Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional: Universitas Negeri Makasar.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi (Teori Pengantar). PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suparman, Ali., Febi, Inggriyani., Muhhamad, Pauzy. 2018. Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kerajinan Anyam Mendong Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Pasundan